

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya perkembangan zaman, banyaknya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang lebih tinggi. Selain perkembangan yang pesat, perubahan dalam kehidupan juga terjadi sangat cepat. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan penuh kompetisi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt. Q. S. Al Isra ayat 19 berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyeru kepada hamba-Nya untuk berusaha dalam mencapai suatu tujuan. Terkait dengan permasalahan yang dijelaskan di atas, Al-quran telah lebih dulu menerangkan bahwa untuk mencapai tujuan hidup, yaitu salah satunya untuk bertahan pada perkembangan zaman yang terus meningkat, diperlukan usaha ke arah tersebut. Usaha yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu cara yang efektif adalah dengan pendidikan.

Sistem pendidikan nasional sebagai suatu organisasi haruslah bersifat dinamis, fleksibel, sehingga dapat menyerap perubahan-perubahan yang cepat

antara lain dengan perkembangan ilmu, perubahan masyarakat menuju kepada masyarakat yang semakin demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia.¹

Sebagaimana dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai manusia yang tidak bisa lepas dari pendidikan, kita hendaklah senantiasa melakukan perbaikan mutu pendidikan, khususnya di negara Indonesia. Perbaikan ini menjadi tanggung jawab semua pihak, khususnya guru sebagai salah satu sivitas pendidikan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan baik dalam pengelolaan Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama. Pendidikan formal yang dalam pengelolaan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pendidikan

¹Henry Alexis Rudolf, Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet.2, h. 6.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12

formal dalam pengelolaan Kementerian Agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan antara lain oleh siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran guru dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, teknik dan model yang mampu melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran yang disajikan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Prestasi yang rendah ini umumnya disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang sifatnya konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).³

Matematika merupakan dasar ilmu bagi ilmu-ilmu lain. Tidak ada ilmu yang tidak didasari oleh matematika, baik itu hanya berupa konsep matematika yang sangat sederhana hingga konsep yang paling kompleks. Hal ini menuntut penguasaan secara menyeluruh terhadap mata pelajaran yang oleh sebagian orang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Sejalan dengan anggapan tersebut, hasil belajar pada mata pelajaran ini setiap semester memiliki nilai terendah dari rata-rata siswa. Oleh karena itu, keadaan ini perlu mendapat perhatian lebih.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.IV, h. 5.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah guru dalam proses pembelajaran.⁴Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya duduk diam melihat dan mendengarkan setiap penjelasan guru. Cara mengajar guru pun cenderung monoton, guru terus memberi informasi satu arah, tidak ada timbal balik. Kalaupun ada timbal balik, itu pun hanya sekedar melakukan tanya jawab yang terkesan dipaksakan. Karena siswa menjawab pertanyaan hanya ketika diperintah oleh gurunya.

Mencermati hal tersebut, guru dianjurkan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa agar dapat membangkitkan semangat belajar yang berimbas pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, tetapi juga untuk mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter, seperti toleransi, menerima perbedaan, dan kerjasama dengan teman/kelompoknya.

Dalam Al-Quran juga telah ada anjuran kepada orang yang beriman untuk berkelompok. Dalam surah An-Nisa ayat 71 Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ اَنْفِرُوا جَمِيعًا ﴿٧١﴾

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 41.

Ayat tersebut menyeru kepada orang beriman untuk maju berkelompok-kelompok, tidak hanya untuk maju berperang di medan pertempuran, tetapi juga berperang dalam kemajuan teknologi yang semakin pesat pada era sekarang ini. Kita sebagai orang yang beriman disuruh untuk berkelompok-kelompok agar senantiasa saling membantu untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan pengalaman saat peneliti sekolah dan juga pada observasi awal di MTs Muhammadiyah Al-Furqan saat wawancara dengan guru matematika, dapat disimpulkan bahwa penjelasan dari teman terkadang lebih mudah diterima daripada penjelasan dari guru, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model-model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dari teman.

Macam-macam model pembelajaran, di antaranya STAD (*Student Team Achievement Division*), NHT (*Numbered Head Together*), *Take and Give*,⁵ *Mind Mapping*, *Make A Match*, *Peer Tutoring* dan sebagainya.⁶ Diantara bermacam-macam model tersebut, ada dua model yang memiliki kesamaan yaitu model pembelajaran *Take and Give* dan *Peer Tutoring*. Model pembelajaran *Take and Give* adalah dimana siswa menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya.⁷ dan model pembelajaran *Peer Tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *Peer Teaching*. Silberman (2006) dalam Iva (2009) menjelaskan bahwa *peer teaching* merupakan salah satu pendekatan

⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2013) h.168-169.

⁶Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.238.

⁷ Clarashinta, "Model pembelajaran take and give", <http://clarashinta92.wordpress.com/2013/04/17/model-pembelajaran-take-and-give-contoh-rpp/>

mengajar yang menuntut siswa mampu mengajar pada siswa lainnya.⁸Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perbandingan model pembelajaran *Take and Give* dan *Peer Tutoring* karena dalam pelaksanaan pembelajaran dua tipe ini sama-sama menghendaki siswa bukan hanya menerima tetapi juga memberi pengetahuan dengan siswa lainnya, sama-sama belajar dari teman. Sehingga siswa akan secara aktif berperan dalam proses belajar mengajar. Dan adapun perbedaannya, model pembelajaran *Take and Give* merupakan pembelajaran yang mengharuskan guru menyediakan kartu yang berisi nama, bahan belajar, nama teman, kemudian guru menyajikan materi, sehingga siswa bisa mencatat materi, kemudian memberitahunya ke teman lainnya sedangkan model pembelajaran *Peer Tutoring* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa yang menjadi *tutor* kegiatan tutoring, dengan memberitahukan temannya yang lain seolah-olah dia menelaah serta menghafal materi tersebut.

Pada skripsi Deddy Sholihin, yang berjudul Hasil Belajar Materi Turunan (*Derivatif*) dengan pendekatan *Peer Tutoring* pada Mata Kuliah Analisis Real 2 juga menunjukkan hasil belajar yang berada pada kualifikasi amat baik yaitu nilai rata-rata mencapai 83,58.⁹ Dan pada skripsi Muhammad Faqih Zubaedi, yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Take and*

⁸Endang Mulyatiningsih, *op.cit.* , h. 249.

⁹Deddy Sholihin, *Hasil Belajar Materi Turunan (Derivatif) dengan pendekatan Peer Tutoring pada Mata Kuliah Analisis Real 2 Mahasiswa Jurusan Matematika Angkatan 2010 IAIN Antasari Banjarmasin*. (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2013) h. 82.

Give lebih baik dari siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dan *Peer Tutoring* pada mata pelajaran matematika dengan materinya himpunan dan penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Guna mengetahui lebih jauh tentang bagaimana hasil kedua model tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: **“Perbandingan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran *Take and Give* dan Model Pembelajaran *Peer Tutoring* Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

¹⁰Muhammad Faqih Zubaedi, *Keefektifan Model Pembelajaran Make a Match dan Take and Give berbantu software Mathematica ditinjau dari hasil belajar siswa dari materi turunan*. (Semarang: Ikip PGRI, 2013) h.224.

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran *Peer Tutoring*.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan secara optimal.
3. Sebagai motivator bagi siswa dalam belajar, karena dengan model pembelajaran siswa dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah dengan suasana yang lebih menyenangkan.
4. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika di sekolah melalui model pembelajaran.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Perbandingan

Dalam bahasa Indonesia istilah perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran-an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan”. Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang

bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Take and Give* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada materi himpunan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹¹

c. Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *Take And Give* (menerima dan memberi) adalah dimana siswa menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya.¹² Beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila siswa mampu mengajarkan pada siswa lain. Model pembelajaran ini memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Guru menyiapkan kartu dengan berisi nama siswa, bahan belajar, dan nama yang diberi, pada tahap pemantapan setiap siswa disuruh berdiri mencari teman, dan saling memberi informasi dan mencatatnya pada kartu, seterusnya bergantian, evaluasi dan refleksi.¹³

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Take and Give* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.

¹¹Ngalimun, *op.cit.*, h. 7.

¹²Clarashinta, "Model pembelajaran take and give", <http://clarashinta92.wordpress.com/2013/04/17/model-pembelajaran-take-and-give-contoh-rpp/>

¹³Ngalimun, *op.cit.*, h.179.

2. Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang sudah direncanakan.
3. Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari.
4. Kemudian guru meminta semua siswa berdiri dan mencari teman pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya. Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.
5. Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
6. Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
7. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi pelajaran.
8. Guru menutup pelajaran.
9. Strategi ini dapat dimodifikasikan sesuai keadaan.¹⁴

Kelemahan dari tipe ini, apabila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.

d. Model Pembelajaran *Peer Tutoring*

Model Pembelajaran *Peer Tutoring* mempunyai kelebihan yaitu membantu siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan untuk bertanya pada guru

¹⁴Ulfarayi, "Model pembelajaran Take and Give", <http://ulfarayi.wordpress.com/2013/01/28/metode-atau-model-pembelajaran-take-and-give/>

sehingga siswa tersebut hanya perlu bertanya kepada temannya yang sebagai *tutor*. Bagi siswa yang menjadi *tutor* kegiatan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat pemahaman konsep materi yang sedang dibahas, dengan memberitahukan kepada siswa lainnya seolah-olah dia menelaah serta menghafal materi tersebut. Melatih diri untuk memegang tanggung jawab, kesabaran dan mempertebal perasaan sosial.¹⁵

Langkah-Langkah Model pembelajaran *Peer Tutoring* sebagai berikut:

1. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Dalam satu kelompok minimal memiliki satu orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi.
2. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui kelompok tersebut yang harus memiliki wewenang dan tanggung jawab.
3. Guru menjelaskan materi kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
4. Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
5. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.

¹⁵Endang Mulyatiningsih, *op.cit.* , h. 249

6. Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses mengajar.¹⁶

Namun kelemahan dari tipe ini adalah siswa yang lainnya terkadang kurang serius karena yang menjadi *tutor* adalah temannya sendiri. Tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan secara jelas materi pelajaran yang sedang dibahas kepada temannya. siswa yang ditunjuk menjadi *tutor* harus mempunyai kemampuan tinggi dan pengetahuan dasar yang baik tentang materi yang akan dibahas. Guru terkadang kesulitan menentukan *tutor* yang tepat untuk membimbing beberapa siswa lainnya.

e. Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar merupakan gabungan kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha”. “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka mempunyai arti hasil yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran. Dalam skripsi ini yang dimaksud hasil belajar matematika pada materi himpunan.

f. Himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda-benda yang didefinisikan (diberi batasan) dengan jelas. Disini yang dimaksud didefinisikan dengan jelas adalah dapat ditentukan dengan tegas, benda apa saja yang termasuk dan yang tidak termasuk dalam suatu himpunan yang diketahui. Benda-benda yang termasuk dalam suatu himpunan disebut anggota, elemen, atau unsur dari suatu himpunan.¹⁷ Himpunan dapat dinyatakan dengan menggunakan tanda kurung kurawal dan

¹⁶*Ibid.*, h. 250.

¹⁷M.Cholik Adinawan dan Sugijono, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 100.

biasanya diberi nama dengan huruf kapital, misal A, B, C dan seterusnya sampai Z. Sedangkan untuk anggota ditulis dengan huruf kecil.¹⁸

2. Lingkup Pembahasan

Karena adanya keterbatasan dana, waktu, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti memberikan lingkup pembahasan sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014.
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014.
- c. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan *Peer Tutoring*.
- d. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi himpunan.
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Take and Give* dan *Peer Tutoring*.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya hasil belajar matematika yang merupakan salah satu bidang mata pelajaran yang diujikan dalam pendidikan nasional.

¹⁸*Ibid.*, h. 101.

2. Berdasarkan pengalaman, sekolah masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional/ pembelajaran langsung dalam proses belajar mengajar, padahal banyak model lain yang mungkin bisa lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran matematika karena dalam model pembelajaran ini siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan juga sama-sama belajar dari teman.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Peneliti mengasumsikan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* dapat diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Take and Give* dan model

pembelajaran *Peer Tutoring* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, model pembelajaran, model pembelajaran *Take and Give*, model pembelajaran *Peer Tutoring*, hasil belajar, pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkup materi matematika kelas VII semester 1 Madrasah Tsanawiyah, dan himpunan.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Take and Give* dan *Peer*

Tutoring, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas model *Take and Give*, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas model *Peer Tutoring*, analisis kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar siswa, pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.